

Analisis Kesalahan Mahasiswa Semester II dalam Menulis Deskriptif Teks

Sri Wahyuni¹

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kegiatan menulis mahasiswa semester dua di STKIP Bina Bangsa Getsempena. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mendapatkan alasan mengapa mahasiswa kesulitan dalam menulis teks deskriptif dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesalahan dalam menulis teks deskriptif. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan memberikan seri gambar (*picture series*) serta menganalisis teks dan wawancara. Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan kertas menulis mahasiswa; itu diambil dari dosen yang mengajar mata kuliah writing. Seluruh data primer diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, dan kemudian mereka menjelaskan. Penulis juga menggunakan protokol wawancara untuk cross check data yang didapat dari analisis dokumen. Dari hasil analisis tulisan mahasiswa, maka kesalahan penulisan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *article mistakes*, *preposition mistakes*, *pronoun agreement*, *comma splices*, and *minor spelling mistakes*.

Kata Kunci : *Analisis Kesalahan, Menulis, Deskriptif Teks*

¹ Sri Wahyuni, dosen Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu bahasa yang harus dipelajari oleh siswa seperti keterampilan lainnya, berbicara, membaca dan mendengarkan. Menulis adalah suatu bentuk pemikiran, karena menulis adalah mengubah pemikiran atau ide-ide para penulis 'ke dalam teks tertulis. Dengan kata lain, apa yang penulis ingin mengatakan kepada pembaca dapat ditulis dalam bentuk tertulis. Menulis adalah keterampilan yang sulit dan kompleks untuk belajar, terutama oleh pelajar bahasa asing, Reid (1993: 81), karena dalam menulis banyak elemen yang harus menunjukkan di dalamnya seperti struktur, memberikan ide, menulis integral dan sebagainya.

Heaton (1997: 141), menulis adalah semacam upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan. Kemampuan bahasa merupakan upaya dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan rasa dalam bahasa ditulis dengan benar. Ini berarti bahwa dengan menulis bahasa seseorang dapat mengekspresikan / ide-idenya, rasa, lebih bebas dan benar.

Dalam kegiatan menulis, bahwa siswa harus memiliki kemampuan untuk menyajikan sebuah ide, kalimat, struktur dan kosakata. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis: siswa harus mengikuti latihan dan berlatih menulis. Dengan kata lain, dapat sukses jika siswa tahu bagaimana menggunakan ide-ide mereka dan sekarang mereka jelas. Jadi untuk merumuskan baik penggunaan menulis, siswa perlu mengembangkan percaya diri yang akan memungkinkan mereka untuk mengatasi.

Merumuskan ide-ide baru bisa sulit karena melibatkan mengubah atau pengerjaan ulang informasi, yang jauh lebih kompleks daripada menulis sebagai tujuan utama. Memang, menulis membutuhkan usaha dan praktek dalam penyusunan, mengembangkan, dan menganalisis ide-ide sadar. Dibandingkan dengan menulis mahasiswa dalam bahasa ibu mereka, L1, bagaimanapun, mahasiswa menulis di L2 mereka harus juga memperoleh kemahiran dalam penggunaan bahasa serta penulisan strategi, teknik dan keterampilan. Meskipun sejumlah peningkatan kesadaran pada bagian dari pembaca dapat dibenarkan, mahamasiswa ingin menulis dekat dengan kesalahan-bebas teks dan mereka masuk kursus bahasa dengan harapan menjadi penulis yang lebih mahir dalam L2 tersebut.

Menurut Kane (2000: 352), keterangan tentang pengalaman indrawi, bagaimana sesuatu terlihat, terdengar, selera. Sebagian besar itu adalah tentang pengalaman visual, tapi deskripsi juga berkaitan dengan jenis lain dari persepsi. Kami mendapatkan tujuan dari teks di atas keterangan yang digunakan dalam segala bentuk tulisan untuk menciptakan kesan hidup dari orang, tempat, objek, atau peristiwa.

Sesuai dengan penjelasan diatas tentang kasus yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa pertanyaan, yang akan dianalisa dalam tulisan ini. Pertanyaan penelitian sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya suatu kesalahan dalam menulis deskriptif teks?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Menulis

Definisi menulis menurut Nunan (2003), menulis adalah tindakan fisik dan mental, yaitu: tentang menemukan ide-ide, berpikir tentang bagaimana, mengkomunikasikan, mengembangkannya menjadi pernyataan dan paragraf yang akan dipahami dengan Menulis pembaca memiliki tujuan-ganda untuk mengekspresikan & mengesankan. Penulis harus memilih media yang paling menguntungkan untuk jenis tulisannya. Setiap mereka memiliki tingkat kesulitan yang berbeda yang ditentukan oleh tujuannya. Menulis adalah proses dan juga suatu produk atau hasil yang dapat dibaca oleh pembaca.

Dalam kegiatan menulis, bahwa mahamasiswa harus memiliki kemampuan untuk menyajikan sebuah ide, kalimat, struktur dan kosakata. Menulis kemampuan tidak akan datang secara otomatis: mahamasiswa harus mengikuti latihan dan berlatih menulis. Dengan kata lain, dapat sukses jika mahasiswa tahu bagaimana menggunakan ide-ide mereka dan sekarang mereka jelas. Jadi untuk merumuskan baik penggunaan menulis, mahasiswa perlu mengembangkan percaya diri yang akan memungkinkan mereka untuk mengatasi.

Teks adalah salah satu unit bahasa yang lebih besar dari kalimat terutama dalam bentuk tertulis (salkie, 1995: 8). Menurut McWhorter (1986: 128), jenis tulisan yang persuasif, deskriptif, naratif, teks ekspositori. Sebuah teks deskriptif adalah teks yang berisi daftar karakteristik sesuatu. Ambil contoh,

berikut ini adalah salah satu teks milik teks deskriptif.

2. Deskriptif Teks

Teks adalah salah satu unit bahasa yang lebih besar dari kalimat terutama dalam bentuk tertulis (salkie, 1995:8). Tujuan dari teks deskriptif yaitu keterangan yang digunakan dalam segala bentuk tulisan untuk menciptakan kesan hidup dari orang, tempat, objek, atau peristiwa. Contohnya sebagai berikut: 1) Untuk menggambarkan tempat khusus dan menjelaskan mengapa itu adalah khusus, 2) Untuk menggambarkan orang yang paling penting dalam hidup Anda, 3) Untuk menjelaskan kebiasaan binatang dalam laporan Anda.

Tulisan atau teks deskriptif biasanya juga digunakan untuk membantu penulis mengembangkan aspek pekerjaan mereka, misalnya untuk menciptakan suasana tertentu, suasana atau menggambarkan tempat sehingga pembaca dapat membuat gambar yang jelas tentang karakter, tempat, objek dan lain-lain. Sebagai fitur, deskripsi adalah gaya penulisan yang dapat berguna untuk jenis tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menarik perhatian pembaca. 2) Untuk membuat karakter. 3) Untuk mengatur suasana hati atau menciptakan suasana. 4) Untuk menjadi penulis yang busa menghidupkan suasana.

Adapun fungsi bahasa, menulis deskriptif adalah tujuan yang menunjukkan daripada mengatakan ke pembaca tentang sesuatu/seseorang seperti apa gambarannya, yaitu: 1) Bergantung pada kosakata tepat dipilih dengan kata sifat hati-hati dipilih dan kata keterangan, 2) Apakah fokus dan

berkonsentrasi hanya pada aspek-aspek yang menambah sesuatu untuk tujuan utama deskripsi, 3) Keterangan Sensory apa yang didengar, dilihat, mencium, merasa, terasa, 4) Pengembangan yang kuat dari pengalaman yang "menempatkan pembaca ada" berfokus pada rincian kunci, kata kerja kuat dan kata benda yang tepat.

Teks deskriptif memiliki dua struktur generik, yaitu:

- a. Identifikasi / definisi: mengidentifikasi fenomena yang akan dijelaskan dan seseorang yang masih dalam gambaran.
- b. Keterangan fitur: berisi penjelasan, Karakteristik, Fokus pada objek tertentu. Penggunaan proses transitif dan mengidentifikasi, penggunaan simple present tense, dan menjelaskan orang tertentu, tempat, atau hal.

3. Analisa Kesalahan dalam Menulis

Menurut Lennon (1991) kesalahan adalah "suatu bentuk linguistik atau kombinasi bentuk yang dalam konteks yang sama dan di bawah kondisi yang sama produksi akan, kemungkinan besar, tidak diproduksi oleh rekan-rekan speaker 'penutur asli'". Dalam proses belajar mengajar bahasa kedua kesalahan telah selalu dianggap sebagai sesuatu yang negatif yang harus dihindari. Akibatnya, guru selalu mengadopsi sikap represif ke arah itu.

Studi tentang Akuisisi Bahasa Kedua (SLA) dapat dikatakan telah melewati serangkaian tahapan yang ditetapkan oleh mode peneliti penyelidikan telah digunakan dalam pekerjaan mereka: analisis kontrastif,

analisis kesalahan, analisis kinerja, dan analisis wacana. Seperti kita melihat ke akar dan pengembangan analisis kesalahan, pertama kita bisa ikhtisar analisis kontrastif untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik bagaimana analisis kesalahan menjadi lebih populer di kalangan peneliti SLA. Dalam akuisisi bahasa kedua, Corder (1967) diusulkan sebagai hipotesis kerja bahwa beberapa strategi yang diadopsi oleh pelajar dari bahasa kedua secara substansial sama dengan yang mana bahasa pertama diperoleh.

Untuk mengklasifikasikan kesalahan yang dibuat peserta didik, peneliti bisa belajar banyak tentang proses akuisisi bahasa kedua dengan menyimpulkan strategi yang pembelajar bahasa kedua yang mengadopsi. Untuk peserta didik sendiri, kesalahan yang 'sangat diperlukan,' sejak pembuatan kesalahan dapat dianggap sebagai perangkat pelajar menggunakan untuk belajar.

Selinker (1992) menunjukkan dua kontribusi yang sangat signifikan yang dibuat Corder: "bahwa kesalahan dari pelajar, apakah dewasa atau anak, adalah (a) tidak acak, tetapi sebenarnya sistematis, dan (b) tidak 'negatif' atau 'mengganggu' dengan cara apapun dengan belajar bahasa target tetapi, sebaliknya, faktor positif yang diperlukan, menunjukkan pengujian hipotesis. Corder (1967) mulai menyediakan kerangka kerja untuk studi bahasa pelajar dewasa. Seiring dengan pengaruh studi dalam akuisisi bahasa pertama dan konsep yang disediakan oleh Analisis Kontrastif (terutama perpindahan bahasa) dan dengan hipotesis antarbahasa (misalnya

fossilisasi, kemunduran, dan alih bahasa, komunikasi dan strategi belajar).

Dalam pengajaran bahasa, analisis kesalahan mempelajari jenis dan penyebab kesalahan bahasa. Kesalahan umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. modalitas (yaitu tingkat kemampuan berbicara, menulis, membaca, mendengarkan)
2. tingkat linguistik (yaitu pengucapan, tata bahasa, kosa kata, gaya)
3. bentuk (misalnya kelalaian, penyisipan, substitusi)
4. Jenis (kesalahan sistematis / kesalahan dalam kompetensi vs kesalahan sesekali / kesalahan dalam kinerja)
5. penyebab (misalnya gangguan, antarbahasa)
6. norma vs sistem
[http://en.wikipedia.org/wiki/Error_analysis].

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis melalui analisis hasil latihan menulis mereka. Penelitian ini merupakan studi kasus seperti yang dilakukan terhadap satu kelompok atau komunitas. Sebelum melakukan deskripsi, peneliti menganalisis pekerjaan siswa atau portofolio siswa dari latihan menulis. Pertanyaan penelitian studi menggunakan metode ini biasanya posisi analisis dalam dua bidang: Pertama, menjelaskan data menurut sebuah organisasi tertentu yang umum diidentifikasi deskriptif dan kedua, ia menarik kesimpulan

tentang sebab dan akibat yang biasanya disebut inferensial (Grace 2001).

Sebagai penelitian deskriptif, melibatkan pengumpulan data yang menggambarkan peristiwa dan kemudian mengatur, tabulates, menggambarkan, dan menjelaskan pengumpulan data. Penelitian ini dijelaskan: Kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif untuk mahasiswa semester STKIP Bina Bangsa Getsempena pada tahun akademik 2015/2016.

Sebagai tujuan penelitian pendidikan, populasi diperlukan untuk sebagai sekelompok besar individu dengan mempelajari sekelompok yang jauh lebih kecil dari individu tersebut. Populasi sering disebut sebagai kelompok besar yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang melibatkan subkelompok (sampel) untuk diterapkan dalam suatu penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Sampel merupakan kelompok kecil yang dipilih dari kelompok yang lebih besar (populasi) yang dipakai oleh peneliti untuk menerapkannya dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan studi kasus dan mempertimbangkan populasi terbatas. Jadi penulis mengambil semester II sebagai sampel dalam penelitiannya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar tulisan mahasiswa, kuessioner (angket) dan wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data akan dilakukan dengan mengorganisir data yang diperoleh

melalui lembaran tulisan, kuestionair dan wawancara. Artinya, setelah mengumpulkan semua data, peneliti memproses data tersebut dengan menggunakan rumus statistik untuk menghitung persentase dan analisa untuk mennguraikan temuan yang terjadi selama penelitian.

Analisa kesalahan dalam writing deskriptif mahasiswa juga akan dia analisa sesuai ketentuan yang sudah dibahas dalam bab dua. Hasil analis akan di jabarkan dalam persentse dan juga deskriptif. Analisis data juga berpedoman pada empt kriteria seperti yang dijelaskan oleh Malley (1996: 142), menulis yang baik ada empat dimensi sebagai berikut:

1. Ide-ide pembangunan / organisasi (berfokus pada ide sentral dengan perumusan yang tepat dan kesimpulan).
2. Kefasihan / struktur (kata kerja yang sesuai tegang digunakan dengan berbagai struktur tata bahasa dan sintaksis).
3. Pilihan kata (menggunakan bervariasi dan tepat kosakata yang tepat untuk tujuan).
4. Mekanik (adanya kesalahan dalam ejaan, kapitalisasi dan fungsi).

Selanjutnya, penulis juga akan menggunakan persentase dalam menganalis data yang lebuah akurat. Dalam menghitung persentase jawaban yang diberikan responden maka penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hartono dalam Azizi (2002: 37-38) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

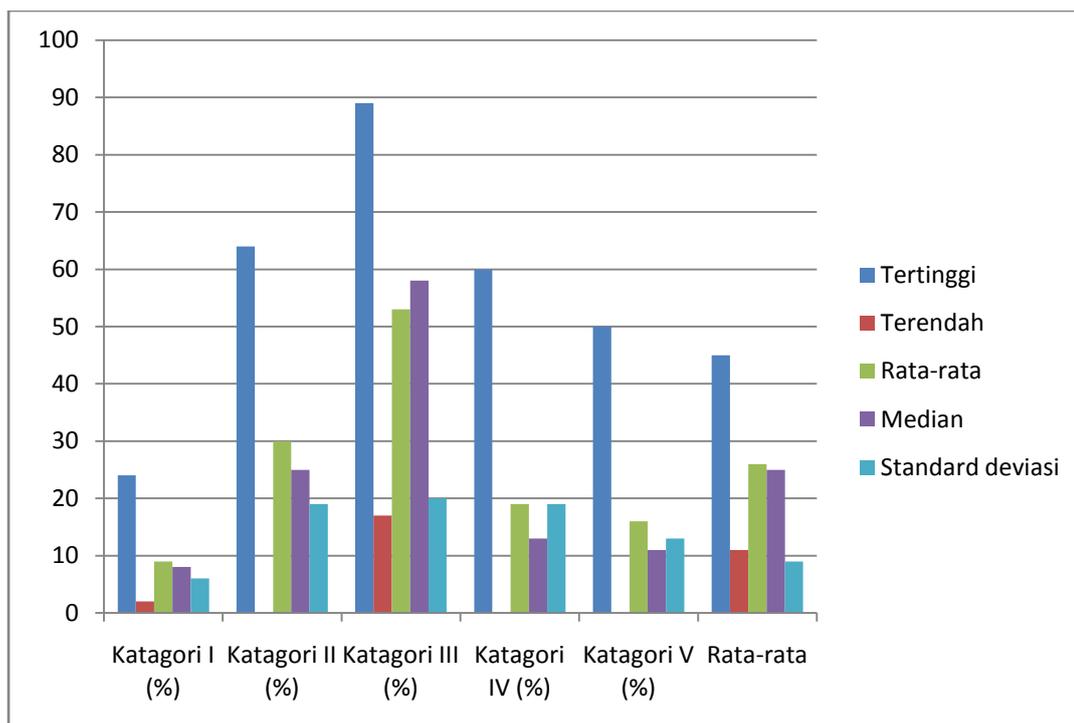
P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (frekuensi jawaban)

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari lembaran tulisan mahasiswa, pertama peneliti menghitung kata-kata setiap tulisan mahasiswa, peneliti mulai memeriksa komposisi tulisan mahasiswa untuk setiap kategori dan kesalahan di dalamnya. Peneliti juga akan membagi kesalahan (*error*) dalam lima kategori. Hasil yang telah diperiksa dan dihitung kesalahannya akan digambarkan dalam tabel ringkasan hasil berikut ini:



Keterangan:

- Kategori I Ejaan, modal dan tanda baca
 Kategori II Artikel, kata sifat posesif dan penentu lainnya
 Kategori III Bentuk kata, termasuk penggunaan kata kerja subjek
 Kategori IV Urutan kata (Noun dan kata sifat) dan bentuk kata, derivatif
 Kategori V Klausul dan frase (Conditional, part of speech).

Hasil penghitungan menunjukkan juga bahwa rata-rata dari semua kesalahan adalah 26% dimana median adalah 25%. Hasil ini normal dan dapat diterima untuk tingkat mereka sebagai Corder (1973) mengatakan bahwa kesalahan adalah bukti bahwa mahasiswa dalam proses memperoleh bahasa. Namun demikian, dosen harus selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa untuk mendapatkan kemampuan maksimalnya dalam menulis (*writing*) bahasa Inggris.

Dalam hal ini, penulisan kalimat adalah masalah utama bagi mahasiswa semester II dilihat dari hasil menulis (*writing*) mereka, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak bisa membuat bentuk kata yang benar baik menggunakan subjek-kata kerja yang salah atau memilih kata ketika menuangkan ide-ide. Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh bahasa pertama mereka, Aceh dan Indonesia yang tidak memiliki bentuk bentuk kata. Ini adalah kesalahan interlingual, yang merupakan bahasa pertama mempengaruhi bahasa target dan ini adalah hasil transfer bahasa, yang berupa studi analisis kesalahan, namun dalam hal ini, tidak menganggap kesalahan ini sebagai kebiasaan yang dilakukan mahasiswa, melainkan sebagai tanda bahwa mahasiswa tersebut internalisasi dan menyelidiki sistem bahasa baru.

Kemudian, peneliti juga menganalisis data kesalahan siswa dengan data wawancara mahasiswa dan dosen. Data tersebut digunakan untuk memperkuat asumsi peneliti tentang fenomena ini. Peneliti telah mewawancarai dosen sebelum mahasiswa menyelesaikan tugas. Peneliti bertanya bagaimana dia mengajar menulis kepada mahasiswa termasuk standar kurikulum dan motivasi mahasiswa. Dari wawancara, peneliti tahu bahwa guru cukup komunikatif dalam mengajar. Dia bisa memotivasi mahasiswa untuk mencintai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Setelah mempelajari materi teks bahasa Inggris, dosen mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa. Dosen harus menjelaskan keterampilan apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mengembangkan tulisan mereka. Dosen juga perlu memutuskan pada jenis latihan untuk memfasilitasi topik penulisan dari daerah sasaran. Setelah kemampuan yang ditargetkan dan cara implementasi didefinisikan, dosen dapat melanjutkan untuk berfokus pada apa topik yang dapat digunakan untuk memastikan partisipasi mahasiswa. Dengan menggabungkan tujuan ini, dosen dapat

mengharapkan motivasi mahasiswa dan pembelajaran yang efektif. Dari hasil mewawancarai dosen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa semester II masih kurang.

PENUTUP

Simpulan

penelitian tentang analisis kesalahan *writing* mahasiswa, peneliti menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut: *Verb tense*, *Word order*, *Confusing word choice* dan *Confusing*. Ada juga kesalahan yang cenderung mengganggu makna tulisan dan hal ini juga merupakan kesalahan dalam *writing*. Mahasiswa yang melakukan hal ini biasanya mereka tahu aturan tapi mereka kurang perhatian ketika menulis. Dalam hal ini, dosen harus mengingatkan mahasiswanya untuk lebih berhati-hati dan melakukan pengecekan sebelum mengumpulkan tugas atau tulisannya. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut: *article mistakes*, *preposition mistakes*, *pronoun agreement*, *comma splices*, and *minor spelling mistakes*. Dalam studi kasus ini, kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu dalam kategori tiga, tentang menggunakan tenses yang benar dan subjek-kata kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. (2004). *Language assessment: Principle and classroom practices*. New York: Longman, Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standard Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Gay, L. R. 1990. *Educational Research Competencies for Analysis and Application*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Heaton. Jhon. Brian 1997. *Teaching ESL Writing*. United States: Prentice Hall.
- Hornby, AS. 1995. *Oxford Advanced Learner Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Iragiliati, Emalia. Et al. 2007. *Reading 2: Jakarta*. Universitas Terbuka.
- Langan, Jhon. 1981. *Collage Writing Skills*. United States: Atlantic Community College.
- Laksmi, E. D. (2006). *Scaffolding Students' Writing in EFL Class: Implementing Process Approach*. TEFLIN Journal. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. New York: SAGE Publications.
- Nunan, D. (1992). *Research methods in language learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oshima, Alice. Et al. 1998. *Writing Academic English*. London: Longman.
- Reid, J. M. 1993. *Teaching ESL Writing*. New York. Prentice Hall Regents.
- Richards, J.C. & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Salkie, Raphael. 1995. *Text and Discourse Analysis*. USA: TJ Press.
- Setiawati, Tanti. 2010. *Description Around Us*. Tangerang: Citralab.
- Widdowson, H.G. 1979. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.